

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Witherington (dalam Siregar dan Nara, 2010: 4) menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian, atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Rusman menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Burtun dalam Rusman (2015:14) Belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam interaksi dan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai sikap dan ketrampilan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen yang terdapat yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen ini harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran

Menurut Komalasari (2013:3) "Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Sanjaya (2011:13-14) "Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Menurut Gagne (dalam Anni,dkk, 2011: 192) Pembelajaran adalah suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan peserta didik dimana pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya hasil pembelajaran.

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, ataupun sebagai alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuannya yang diperoleh melalui aktifitas belajar. Asep Jihad (2013:15) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu

Pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari rana kognitif, apektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Suardi dan Syofrianisda (2018:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang meyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaituperubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang meyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik yang meyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor berdasarkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan tujuan pendidikan. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa tingkah laku, yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

#### **4.Pengertian Kesulitan Belajar**

Setiap individu pasti mempunyai perbedaan antara satu sama lain. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap peserta didik. Perbedaan tingkah laku inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya, dimana dalam proses belajarnya ada materi yang dianggap sulit dan ada juga materi

yang mudah dimengerti. Dalam hal ini semangat siswa dapat berubah-ubah dari semangat belajar hingga malas belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang akan dialami oleh sebagian peserta didik baik di sekolah dasar, maupun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Khairani (2017:187) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang amat sulit, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari”. Marlina (2019:46) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antar kemampuan yang sebenarnya yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”.

Muhibbin (2017:175) menyatakan “Kesulitan belajar adalah menurunnya kinerja akademik dan munculnya misbehavior siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern siswa dan ekstern siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana para peserta didik tidak dapat belajar secara baik, dikarenakan adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar peserta didik

## **5.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar. Menurut H. Karwono (2017:46-49) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal individu yang terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis (faktor psikologis terdiri dari intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian) dan faktor eksternal. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain di bawah ini adalah:

### **1.Faktor internal Siswa**

Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Faktor internal terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), semuanya akan memengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain: intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku siswa, mengubah karakter bahkan dapat memodifikasi karakter individu. Faktor eksternal terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, contohnya alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berkualitas rendah.

Proses dalam pembelajaran mempunyai banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2018:55) antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor internal meliputi : a) faktor jasmaniah,

mencakup diantaranya : kesehatan dan cacat tubuh. b) Faktor psikologis diantaranya : intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan .

b. Faktor Eksternal: Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi : a) faktor keluarga, antara lain : cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. b) faktor sekolah, antara lain :

Faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik. c) faktor masyarakat, antara lain : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

## **6. Pengertian Analisis**

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan

kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Adapun menurut Hidayat Syarifudin (2016:103) menyatakan bahwa, “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”.

Purwanto (2013:24) menyatakan “Menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara berurutan”. Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti atau pun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas.

### **Materi Kalimat Utama Dalam Pada Setiap Paragraf**

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi pokok pikiran utama atau ide pokok utama dan menjadi dasar untuk mengembangkan paragraf. Kalimat utama biasanya bersifat umum dan memuat keseluruhan isi dalam suatu paragraf. Kalimat utama tidak selalu berada di awal paragraf karena gagasan utama bisa berada di akhir, atau ditengah, dan terkadang juga muncul bersamaan di awal dan akhir paragraf. Kalimat utama disebut juga kalimat topik, hal itulah yang menyebabkan kalimat utama menjadi acuan pengembangan paragraf. Kalimat utama dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang jelas, sehingga tidak dibutuhkan konjungsi, baik antar kalimat maupun intra kalimat. adapun ciri-ciri kalimat utama adalah sebagai berikut :

1. Kalimat utama mengandung suatu permasalahan yang bisa dikembangkan secara terperinci.
2. Kalimat utama merupakan suatu kalimat yang utuh atau bisa berdiri sendiri tanpa adanya penghubung baik penghubung antar kalimat maupun penghubung intra kalimat.
3. Biasanya kalimat utama terletak di awal paragraf. Namun pada kalimat induktif kalimat utama terletak di akhir suatu paragraf dan biasanya menggunakan kata-kata berupa: “Sebagai kesimpulan, Jadi atau Dengan demikian”
4. Mempunyai arti yang jelas walaupun tanpa dihubungkan dengan kalimat lain.

### **Contoh Kalimat Utama dan Penjelas Dalam Paragraf**

#### **a. Contoh Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)**

Beberapa kuliner tradisional mengalami sejumlah inovasi, tak terkecuali dengan cilok. Jajanan [tradisional](#) khas Bandung ini kini tak hanya disajikan dengan cara dikukus saja. Melainkan, kini cilok bisa diolah dengan cara dikuah, digoreng, bahkan dibakar. Salah satu varian cilok tersebut adalah cilok goreng. Seperti namanya, varian cilok ini dibuat dengan cara digoreng lalu diberi sejumlah bumbu penyedap. Adapun bumbu-bumbu tersebut antara lain bumbu kacang, bubuk kacang, dan bubuk cabai. Jajanan ini cukup populer di Bandung dan bisa ditemui di hampir setiap sudut jalan di kota Bandung.

Keterangan : Kalimat utama pada paragraf diatas ada pada nomor (1), sedangkan kalimat-kalimat selanjutnya adalah penjelas.

#### **b. Contoh Kalimat utama di akhir paragraf (induktif)**

Semua orang menyadari bahwa bahasa merupakan sarana pengembangan budaya. Tanpa bahasa, sendi-sendi kehidupan melemah, tidak lancarnya komunikasi, bahkan penyebaran informasi yang tersendat. Memang, bahasa adalah alat komunikasi yang penting, efisien, dan efektif.

kalimat utama pada kalimat nomor 3



### Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1."analisis membantu siswa kelas V dalam menentukan suatu ide pokok paragraf padamata pelajaran bahasa indonesia",Lathifah Shansabilah, Dilla Fadilah,Nur latifah dengan hasil penelitian diperoleh kemampuan dalam menentukan suatu ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah 78,3% dan berkategori positif.

2."kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model inquiry pada siswa kelas VII SMP St.paulus banteng jawa", Falentinus Bata,Yulana T, Wati dengan hasil penelitian diperoleh kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model inquiry pada siswa kelasVII SMP St.paulus banteng jawa adalah 87,6% dengan kategori baik.

3."Penerapan metode kooperatif Tai dalam menentukan kalimat utama pada paragraf siswa kelas IV SD inpres pabarung kecamatan tombolo pao kabupaten gowa",amir,dengan hasil penelitian diperoleh hasil kemampuan Penerapan metode kooperatif tai dalam menentukan kalimat utama pada paragraf siswa kelas iv sd inpres pabarung kecamatan tombolo pao kabupaten gowa adalah 93,33% dan dinyatakan meningkat.

4."Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok Suatu paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia Kelas V SDN pondok jagung 01 serpong utara",Ushwah Nurhalizah,Habudin,Mansur, dengan hasil penelitian diperoleh hasil Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok Suatu paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia Kelas V SDN pondok jagung 01 serpong utara adalah 80% tergolong baik

5." Analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD negeri 45 kota ternate". Anggun Mansur, Kodrat Hi. Karim, Darmawati Hady, dengan hasil penelitian maka peroleh kemampuan dalam memahami

materi menentukan ide pokok paragraf berdasarkan perhitungan nilai rata-rata 47,00% tidak mengalami kesulitan.

6."Analisis kesulitan siswa kelas V dalam menentukan ide pokok paragraf",Eka Nur Oktafiani, Dedi Irwan, dengan hasil penelitian maka diperoleh kemampuan dalam memahami materi menentukan ide pokok pada paragraf berdasarkan perhitungan penelitian yaitu meningkat walaupun saat online.

7.Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf Deduktif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry pada Siswa Kelas V SD Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende,Aloysia Deno,dengan hasil penelitian maka diperoleh kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan metode inquiry berdasarkan penelitian adalah 80% terkategori meningkat

8.Kemampuan menentukan ide pokok dengan menggunakan Model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII SMP negeri 1 Bone-bone kabupaten luwu utara, Marchella praserda kartika, dengan hasil penelitian maka diperoleh kemampuan menentukan ide pokok menggunakan model inquiry berdasarkan penelitian yaitu 73% dan dinyatakan berhasil.

### **Kerangka Berpikir**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahkan di taman kanak-kanak bahasa Indonesia sudah diajarkan. Banyak orang yang memandang bahasa Indonesia sebagai bidang studi yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam memecahkan masalah berbagai permasalahan bahasa Indonesia. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD 040492 Batukarang cukup rendah. Hal tersebut berdasarkan observasi siswa kelas

IV di SD 040492 Batukarang bahwa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal bahasa indonesia secara mandiri tanpa bimbingan guru kelas. Sebagian besar siswa sudah mengenal tahap untuk menyelesaikan soal, namun siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan soal, namun siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahami soal dan menemukan kata kunci soal. Beberapa siswadapat menyelesaikan, namun mereka tidak dapat menuliskan nya dalambentuk kalimat bahasa indonesia.

Untuk mengetahui lebih pasti apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dan penyebabnya perlu dilakukan siswa. Analisis kemampuan belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi menentukan kalimat utama padaparagraf kelas IV SD 040492 Batukarang. Jenis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa kemudian di analisis untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal uraian. Dengan diketahui jenis kesulitan dan penyebab kesulitan siswa diharapkan dapat diambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran, solusi meminimalkan kesalahan-kesalahan yang sama di kemudian hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan daya serap siswa terhadap materi.

